

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Thalasemia merupakan sindrom kelainan yang diwariskan orangtua ke anak dan masuk kedalam kelompok hemoglobinopati, yaitu kelainan yang disebabkan oleh gangguan dari sintesis hemoglobin akibat dari mutasi didalam atau dekat dengan globin (Nurarif dan Kusuma 2016).

Menurut *World Health Organization* (WHO). Menyatakan bahwa penduduk dunia dengan genetic thalasemia sebesar 7% dan 40% diantaranya terdapat di negara-negara Asia. Indonesia sendiri prevalensi karier thalasemia mencapai 3-8% (WHO,2020). Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2015 kejadian pada kasus thalasemia meningkat dari 6.647 kasus meningkat menjadi 7.029 kasus.

Berdasarkan data dari Yayasan Thalasemia Indonesia (YTI) terdapat peningkatan pada kasus thalasemia yang terus menerus sejak tahun 2012 sebanyak 4.896 sampai dengan tahun 2018 menjadi 8.761. (Kementerian Kesehatan RI, 2019)

Penderita thalasemia menurut jenis kelamin data yang tercatat pada tahun 2018, pria sebanyak 4.563 kasus dan untuk jenis kelamin wanita terdapat 4.465 kasus dan penderita thalasemia terbanyak di 5 sampai 15 tahun sekitar 4.611 laki-laki dan perempuan.

Aktivis Thalasemia *Assistance* Lampung, dr. Covi menyatakan bahwa penderita thalasemia di Lampung pada tahun 2017 terdata sebanyak 174 orang, Dimana untuk orang normal jika sel darah merah berusia 120 hari maka penderita thalasemia harus melakukan transfuse darah.

Thalasemia terjadi akibat ketidakmampuan sumsum tulang membentuk protein yang dibutuhkan untuk memproduksi Hemoglobin (Hb) secara sempurna. Hemoglobin merupakan protein kaya dengan zat besi yang berada di dalam sel

darah merah (eritrosit) dan berfungsi membawa oksigen dari paru-paru keseluruhan bagian tubuh (Sukri, 2016).

Gejala yang ditimbulkan dari thalasemia yaitu: kelainan tulang, pembesaran limfa, penyakit jantung, mudah terkena infeksi, kelebihan zat besi, dan pertumbuhan tubuh berkurang (Sukri, 2016).

Dampak penyakit pada anak penyandang thalasemia, pertumbuhan yang terlambat dengan pertumbuhan fisik dengan pertumbuhan fisik teman sebaya yang normal, dibagian pendidikan penyandang Thalasemia terjadi menurunnya semangat belajar baik karena sakit maupun tekanan psikologis, psikologis pada penyandang thalasemia memiliki perasaan yang tidak nyaman terhadap lingkungannya, dan di dalam pergaulan mereka akan cenderung tertutup (Sukri, 2016).

Dampak psikososialnya pada anak penderita thalasemia cemas dikarenakan penyakit yang di derita malas, nafsu makan menurun dan gangguan mood, tidak memiliki harapan hidup (Mulyani & Fahrudi, 2011).

Sedangkan untuk dampak social akan lebih senang sendiri, dan tidak mempunyai teman sebaya, dampak yang terjadi di usia sekolah yang dirasakan pada anak thalasemia yaitu sulit menyesuaikan diri dengan aktivitas sehari-hari (Ihwanah, 2017).

Dampak yang terjadi pada orang tua yang memiliki anak pengidap penyakit thalasaemia yaitu berdampak dengan ekonomi yaitu harus rutin menjalankan transfusi minimal satu bulan sekali untuk merawat anak tersebut tidak hanya membutuhkan uang tapi juga membutuhkan tenaga dan waktu yang tidak sedikit (Sukri, 2016).

Peran perawat pada penyandang thalassemia keperawatan, memenuhi kebutuhan klien, memberi dukungan dan memberi informasi pada keluarga (Ulfa & Wibowo, 2017).

Berdasarkan penelitian dari Rejeki, dkk (2012) menyatakan bahwa penderita thalasemia yang rata-ratanya terjadi pada anak usia prasekolah dan sekolah, ditemukan nya penderita yang tidak bersekolah karena kurang merasa percaya diri untuk bergaul pada teman sebaya dikarenakan adanya perubahan fisik yang dialami anak tersebut seperti masalah dengan kulit dan limpa membesar. Penderita thalasemia yang mampu bersekolah harus diperhatikan dengan

pembatasan aktivitasnya sehari-hari, karena salah satu perawatan thalasemia adalah mendukung anak tetap toleransi terhadap aktivitas dengan pembatasan aktivitas sesuai dengan kondisi fisik dan memberhentikan aktivitas jika anak merasa lelah dan pusing.

Menurut data dari Dinas Kesehatan Lampung Utara di dapatkan jumlah penyakit Thalasemia di Lampung Utara pada tahun 2020 sebanyak 35 orang, Dan data temuan Thalasemia di RSUD Handayani Kotabumi pada tahun 2021 sebanyak 24 orang.

Sesuai dengan penjelasan dari pernyataan diatas, bahwa penulis berminat untuk membuat tugas laporan akhir yang berjudul ‘ Asuhan Keperawatan dengan Gangguan Sirkulasi pada An.A dengan kasus Thalasemia di Ruang Anak RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara 2021.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah kesehatan yang ada pada An.A kelainan darah yang diakibatkan factor genetic menyebabkan sel darah merah (hemoglobin) tidak berfungsi secara normal yang akan dialami seumur hidup.

Berdasarkan hal diatas maka rumusan masalah pada laporan kasus ini adalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan anak dengan Gangguan Sirkulasi pada kasus Thalasemia terhadap An.A.

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Memberi gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan anak dengan Gangguan Sirkulasi pada kasus Thalasemia pada An.A di Ruang Anak RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara.

### **2. Tujuan Khusus**

Memberikan gambaran tentang asuhan keperawatan Thalasemia pada An.A di Ruang Anak dengan Gangguan Sirkulasi meliputi dari: pengkajian, diagnosa

keperawatan, rencana keperawatan, implementasi keperawatan, mengevaluasi tindakan keperawatan, dokumentasi keperawatan.

#### **D. Manfaat Laporan Tugas Akhir**

##### 1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi RSU Handayani Kotabumi Lampung Utara sebagaimana untuk informasi untuk melakukan asuhan keperawatan pada anak thalasemia.

##### 2. Bagi Prodi Keperawatan Kotabumi

Hasil penulisan ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan bacaan di perpustakaan Prodi Keperawatan Kotabumi dan dapat menjadi referensi atau sumber informasi.

##### 3. Bagi Penulis

Laporan Tugas Akhir ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat khususnya pada masalah keperawatan serta menerapkan asuhan keperawatan klien dengan kasus thalasemia.

#### **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penulisan laporan tugas akhir ini, meliputi asuhan keperawatan dengan Gangguan Sirkulasi meliputi pengkajian, diagnosa, rencana, implementasi, dan evaluasi pada An.A dengan kasus thalasemia yang dilakukan di ruang anak Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara menggunakan BPJS di rawat selama dua hari pada tanggal 8- 9 Maret 2021.